



UJI VALIDITAS, PEMAHAMAN BAHASA DAN RELIABILITAS KUESIONER *BEYOND USE DATE* OBAT UNTUK IBU RUMAH TANGGA

Bernadetha Maria Estika Pangestuti¹, Yosef Wijoyo²

^{1,2}Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
pangestutika11@gmail.com¹, yosefw@usd.ac.id²

Abstrak

Beyond Use Date (BUD) obat adalah hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat agar dapat diterapkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Untuk dapat mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang BUD, maka diperlukan sebuah instrumen penelitian yang efisien, seperti kuesioner, yang valid, mudah dipahami dan reliabel untuk digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan uji validitas, pemahaman bahasa dan reliabilitas terhadap kuesioner BUD obat. Penelitian ini diawali dengan tahap menyusun kuesioner BUD, dan selanjutnya dilakukan uji validitas, uji pemahaman bahasa dan uji reliabilitas terhadap kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah pernyataan yang ada dalam kuesioner dianggap valid berdasarkan penilaian para ahli dan berdasarkan uji pemahaman bahasa, diperoleh hasil bahwa responden dapat memahami dengan jelas seluruh kata dan bahasa yang digunakan dalam kuesioner. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner reliabel atau dapat dipercaya karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Berdasarkan uji validitas, pemahaman bahasa dan reliabilitas yang dilakukan tersebut, diperoleh kuesioner dengan total 45 pernyataan, dimana 15 pernyataan untuk dimensi pengetahuan, 15 pernyataan untuk dimensi sikap dan 15 pernyataan untuk dimensi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kuesioner dinyatakan valid, dapat dipahami dan reliabel untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan tentang BUD obat.

Kata Kunci: *Beyond Use Date, Obat, Validitas, Pemahaman Bahasa, Reliabilitas.*

Abstract

Beyond Use Date (BUD) of medicine is an important thing for people to know so that can be applied in their daily attitudes and actions. To measure people's knowledges, attitudes and actions regarding BUD, an efficient research instrument was needed, such as a valid, understandable and reliable questionnaire. The study aimed to conduct validity, language comprehension and reliability tests of the BUD questionnaire. The first stage was making the questionnaire, and then a validity, language comprehension, and reliability tests were carried out on the questionnaire. The results are questionnaire statements were considered valid by expert judgment and based on language comprehension test, the results showed that participants clearly understood all the words or language used in the questionnaire. The results of reliability tests show that the questionnaire was declared reliable or trusted with Cronbach's Alpha value greater than 0.60. Based on the validity, language comprehension, and reliability tests, the questionnaire was obtained with a total of 45 statements, which 15 statements for the knowledge dimension, 15 statements for the attitude dimension and 15 statements for the actions dimension. The conclusion is the questionnaire was declared valid, understandable, and reliable for measuring knowledge, attitude, and actions about BUD.

Keywords: *Beyond Use Date, Medicine, Validity, Language Comprehension, Reliability.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Email : yosefw@usd.ac.id

Phone : 082214887444

PENDAHULUAN

Penggunaan obat adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya menjaga kesehatan dan penyembuhan masyarakat. Penggunaan obat erat kaitannya dengan penyimpanan obat. Masih banyak masyarakat yang melakukan penyimpanan obat tidak terpakai dan obat rusak hingga mencapai tanggal kedaluwarsa pada kemasan. Seharusnya obat sisa secara umum tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan penggunaan yang salah (*misused*) atau disalahgunakan (*drug abuse*) atau rusak/kedaluwarsa (Kemenkes, 2021). Pada penelitian (Prasmawari et al., 2021), sebanyak 71,1% responden menyatakan bahwa membuang obat-obatan yang tidak digunakan yang dianggap masih dalam kondisi baik merupakan suatu pemborosan, bahkan sejumlah 11,1% responden menyatakan tetap menyimpan obat-obatan yang tidak digunakan meskipun bau dan rasanya sudah tidak enak, atau tidak seperti yang diharapkan. Penyimpanan obat sisa penggunaan sebelumnya juga dipengaruhi karena masyarakat menganggap bahwa obat masih bisa digunakan sampai tanggal yang tertera pada kemasan pabrik dan karena melihat *Expired Date* (ED) pada kemasan yang masih terhitung lama, meskipun kemasaannya sudah dibuka (Tambunan et al., 2023; Zamzani et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Cokro et al., 2021), mayoritas responden (97%) tidak mengetahui tentang *Beyond Use Date* (BUD), dan seluruh responden (100%) tidak pernah menerima informasi BUD dari apoteker.

Pengumpulan data menggunakan instrumen, dalam hal ini kuesioner, merupakan teknik yang efisien, dimana peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden, kemudian memperoleh jawaban berdasarkan pertanyaan atau pernyataan tersebut (Ismayani, 2019). Pada penelitian ini, kuesioner terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, dan mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kuesioner pengetahuan menggunakan skala *Guttman* untuk memperoleh jawaban yang tegas dari pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner, sementara kuesioner sikap dan tindakan menggunakan skala *Likert* karena skala tersebut merupakan skala psikologi yang paling umum digunakan, dimana para responden memberikan tanggapan yang valid karena hanya dirinya sendiri yang paling mengetahui keadaan sebenarnya dari dirinya (Pramesti & Rosmiati, 2021; Yulianto, 2020). Untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan tentang BUD obat, kuesioner yang digunakan harus valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas kuesioner bersifat independen atau tidak bergantung satu sama lain, namun memiliki tujuan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut dapat dipercaya untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur atau tidak (Nopita & Wijoyo, 2022;

Ranganathan & Caduff, 2023). Uji pemahaman bahasa dilakukan hingga kuesioner dinyatakan valid, artinya seluruh kata atau bahasa yang digunakan dalam kuesioner dapat dipahami dengan jelas oleh responden dalam satu putaran (Nopita & Wijoyo, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji validitas, pemahaman bahasa dan reliabilitas terhadap kuesioner. Dimana hasil yang baik pada uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner telah memenuhi standar pengukuran yang sah dan konsisten, sehingga dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan tentang BUD (Panggabean et al., 2025). Dimana pada beberapa penelitian sebelumnya, kuesioner hanya mengukur pengetahuan dan sikap, tanpa mengukur tindakan responden (Kurniawan et al., 2023; Nurbaety et al., 2022; Tambunan et al., 2023; Veronica et al., 2021). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti lainnya dalam melakukan uji validitas, pemahaman bahasa dan reliabilitas terhadap kuesioner sebagai instrumen penelitian.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Waikabubak, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur pada Juni sampai dengan Juli 2024. Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga, berusia ≥ 20 tahun dan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang kesehatan dan bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang diawali dengan penyusunan kuesioner BUD obat. Kuesioner terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Uji validitas kuesioner dilakukan secara kualitatif dengan *expert judgment*. Validasi dilakukan oleh 2 validator yang berprofesi sebagai apoteker yang berkompeten di bidang akademis dan pelayanan farmasi. Validator diberikan kuesioner, lembar persetujuan menjadi validator dan lembar validasi. Masukan dan saran yang diberikan oleh validator, kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti berupa perbaikan, kemudian ditinjau kembali oleh validator. Proses ini terus berlanjut hingga kuesioner dinyatakan valid oleh validator.

Uji pemahaman bahasa dilakukan secara kualitatif pada kuesioner yang sudah dinyatakan valid, dengan cara tatap muka bersama 5 responden. Responden yang terlibat diberikan kuesioner, lembar persetujuan menjadi responden dan lembar uji pemahaman bahasa, dimana sebelumnya responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian. Pada tahap ini,

responden diminta untuk membaca dan memberi tanggapan pada pernyataan yang ada dalam kuesioner sembari memberi tanda atau keterangan apabila terdapat kata atau kalimat yang kurang dipahami pada kuesioner. Kuesioner kemudian dikembalikan ke peneliti untuk dianalisa dan direvisi agar pernyataan dapat dipahami oleh responden dalam sekali membaca.

Uji reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan dengan cara tatap muka bersama 30 responden, menggunakan teknik *convenience sampling* (Suryatinah et al., 2023). Sebelum uji reliabilitas dimulai, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian. Setelahnya, responden yang terlibat diberikan lembar persetujuan menjadi responden dan kuesioner tentang BUD obat. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dianalisa secara statistik menggunakan SPSS versi 29.0.2.0.

Penelitian ini memenuhi syarat kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, dibuktikan dengan Surat Keterangan Kelaikan Etik (*Ethical Clearance*) dengan nomor 1647/C.16/FK/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Isi kuesioner

Materi	Jumlah pernyataan		
	Pengetahu an	Sikap	Tindaka n
Konsep <i>Beyond Use Date</i> (BUD) obat	4	2	2
Masa pakai obat	4	5	4
Penyimpanan obat	2	5	5
Karakteristik dan bahaya obat rusak	5	3	4

Tabel 2. Jumlah pernyataan berdasarkan jenis pernyataan

Aspek	Jumlah pernyataan		Total pernyataan
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahu an	8	7	15
Sikap	7	8	15
Tindakan	8	7	15
Total			45

Tabel 3. Profil validator

Validator	Latar belakang
1	Profesor di bidang Farmasi, akademisi dengan spesialisasi bidang Farmakologi dan Farmasi Klinis
2	Magister Farmasi, akademisi pada Politeknik Kesehatan

Tabel 4. Hasil uji validitas

Saran dan masukan dari validator	Tindak lanjut peneliti
----------------------------------	------------------------

Pengetahuan

Pernyataan nomor 4 dapat membingungkan responden. Jawaban dapat berupa “ya” dan “tidak”, karena sebelum kedaluwarsa obat secara umum masih berada dalam kondisi yang baik.	Sudah dilakukan perbaikan.
Pada pernyataan nomor 5, tambahkan pernyataan mengenai BUD dari bentuk sediaan semi padat.	Sudah dilakukan perbaikan.
Pernyataan nomor 13 dapat diubah agar lebih mudah dipahami responden.	Sudah dilakukan perbaikan.
Pada pernyataan nomor 15 dapat ditambahkan keterangan jenis sirup yang dimaksud.	Sudah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan contoh dari validator.

Sikap

Pernyataan nomor 4 bukan merupakan pernyataan sikap, melainkan lebih kepada pernyataan pengetahuan.	Sudah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dengan memahami perbedaan sikap dan pengetahuan.
Pernyataan nomor 5, 9, dan 12 bukan merupakan pernyataan sikap, melainkan lebih kepada pernyataan tindakan.	Sudah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dengan memahami perbedaan sikap dan tindakan.

Tindakan

Pernyataan nomor 8 diganti dengan tindakan yang secara umum terjadi atau dilakukan.	Sudah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dengan memahami perbedaan sikap dan tindakan.
---	---

Dinyatakan valid oleh:
Validator 1 pada 29 Juni 2024
Validator 2 pada 27 Juni 2024

Tabel 5. Profil responden pemahaman bahasa

Responden	Usia (tahun)	Pendidikan terakhir
1	42	SMP
2	35	SMP
3	45	Sarjana Pendidikan
4	62	SMP
5	40	SD

Tabel 6. Hasil uji pemahaman bahasa

Tanggapan responden	Tindak lanjut peneliti
Pengetahuan Pernyataan nomor 2 dan 4 kurang dipahami	Sudah dilakukan perbaikan.
Sikap Pernyataan nomor 4 kurang dipahami.	Sudah dilakukan perbaikan.
Tindakan Pernyataan nomor 12 kurang dipahami.	Sudah dilakukan perbaikan.

Dinyatakan mudah dipahami oleh:

5 responden pada 8 Juli 2024

Tabel 7. Karakteristik responden uji reliabilitas

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentasi
Usia (tahun)		
20-30	3	10%
31-40	8	26.7%
41-50	9	30%
Di atas 50	10	33.3%
Pendidikan terakhir		
SD	0	0%
SMP	4	13.3%
SMA	20	66.7%
Diploma 3	2	6.7%
Sarjana	4	13.3%

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas

Aspek	Jumlah pernyataan	Jumlah pernyataan reliabel	Jumlah pernyataan tidak reliabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	15	15	0	0,615	Reliabel
Sikap	15	15	0	0,765	Reliabel
Tindakan	15	15	0	0,710	Reliabel
Total	45	45	0	0.834	Reliabel

Pembahasan

Instrumen penelitian merupakan bagian yang berperan penting dalam proses pengambilan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penggunaan kuesioner bertujuan memperoleh informasi terkait identitas responden seperti nama, umur, pendidikan dan pengetahuan serta kebiasaan responden (Anita et al., 2025). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan terkait *Beyond Use Date* (BUD) obat. Dalam beberapa penelitian sebelumnya terkait penggunaan instrumen kuesioner tentang BUD obat, pengukuran hanya dilakukan pada aspek pengetahuan dan sikap (Kurniawan et al., 2023; Veronica et al., 2021). Namun, pada penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang tidak hanya mengukur pengetahuan dan/atau sikap dari responden, tetapi juga tindakan terkait BUD obat. Hal ini karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap, dan tindakan adalah bentuk nyata dari sikap, meskipun sikap yang baik belum tentu menjamin tindakan nyata yang dilakukan oleh responden (Mongkau et al., 2020). Oleh karena itu, terdapat hubungan antara ketiga aspek, dimana pengetahuan responden dibutuhkan untuk membentuk sikap dan tindakan responden itu sendiri.

Kuesioner pengetahuan diukur menggunakan skala *Guttman* dengan nilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan nilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Kuesioner sikap dan tindakan diukur menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 2 jenis pernyataan, yaitu *favorable* (berupa pernyataan positif yang bersifat mendukung) dan *unfavorable* (berupa pernyataan negatif yang bersifat tidak mendukung). Dimana untuk kuesioner sikap, pada pernyataan *favorable* jawaban “sangat setuju” diberi nilai lima (5), “setuju” diberi nilai empat (4), “ragu-ragu” diberi nilai tiga (3), “tidak setuju” diberi nilai dua (2) dan “sangat tidak setuju” diberi nilai satu (1). Pada kuesioner tindakan, pada pernyataan *favorable*, jawaban “selalu” diberi nilai lima (5), “sering” diberi nilai empat (4), “kadang-kadang” diberi nilai tiga (3), “jarang” diberi nilai dua (2) dan “tidak pernah” diberi nilai satu (1). Sementara pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya (Pranatawijaya et al., 2019).

Kuesioner yang disusun oleh peneliti terdiri dari pernyataan yang memuat konsep BUD obat, masa pakai obat, penyimpanan obat dan obat rusak. Konsep BUD obat mencakup definisi masa kedaluwarsa obat dan pentingnya mengetahui dan memahami konsep BUD obat. Masa pakai obat mencakup perbedaan masa pakai obat sebelum dan sesudah kemasan utama obat dibuka dan BUD obat yang biasa digunakan di rumah tangga yaitu sirup, tablet, kapsul dan salep. Penyimpanan obat mencakup obat yang boleh dan tidak boleh disimpan untuk dapat digunakan kembali, cara menyimpan obat yang tepat dan suhu penyimpanan obat yang berfokus pada obat yang dapat disimpan di rumah (sirup, tablet, kapsul, dan salep). Karakteristik obat rusak mencakup karakteristik obat rusak secara umum dan berfokus pada sediaan sirup, tablet, kapsul dan salep, dan bahaya penggunaan obat rusak (dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2).

Uji validitas merupakan tahapan dalam pengembangan kuesioner untuk mengevaluasi seberapa baik data yang akan diperoleh dari instrumen penelitian (Sukmawati & Putra, 2019). Validasi dilakukan pada: (1) Aspek pengetahuan digunakan untuk melihat seberapa besar pengetahuan responden terhadap edukasi yang akan atau telah diberikan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi tindakan. (2) Aspek sikap digunakan untuk mengukur kesiapan responden untuk bertindak, karena sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat diamati dari perilaku. Sikap merupakan respon tertutup dan kesiapan untuk bertindak. (3) Aspek tindakan digunakan untuk mengukur bagaimana responden bertindak setelah menerima edukasi (Nopita & Wijoyo, 2022).

Salah satu metode dalam menguji validitas dari suatu kuesioner adalah validasi isi atau validasi konten, yang dilakukan melalui analisis secara rasional yang dilakukan dengan penilaian ahli atau *expert judgment* dengan tujuan untuk mempresentasikan konstruksi teoritis keseluruhan dari kuesioner yang dirancang sesuai dengan topik penelitian (Aithal & Aithal, 2020; Utomo, 2019). Ahli yang berperan sebagai validator dalam kuesioner penelitian ini merupakan ahli yang berkompeten dan berpengalaman. Profil validator kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3. Pada proses validasi, validator memberikan saran dan masukan pada lembar yang diberikan, mengurangi atau menambahkan jumlah pernyataan, atau mengubah kalimat pada pernyataan. Proses ini terus berlanjut dan diulang hingga kedua ahli menyatakan bahwa kuesioner valid, artinya setiap pernyataan pada kuesioner dianggap mampu mengukur setiap aspek (Aithal & Aithal, 2020).

Setelah melalui proses uji validitas, jumlah pernyataan pada kuesioner tidak mengalami perubahan. Perubahan dilakukan hanya pada beberapa redaksi kalimat dalam pernyataan, sehingga diperoleh 45 pernyataan, dimana masing-masing 15 pernyataan untuk aspek pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa peneliti melakukan perbaikan pada aspek pengetahuan sebanyak 4 pernyataan, sikap sebanyak 2 pertanyaan dan tindakan sebanyak 1 pernyataan, sesuai dengan masukan dan saran dari validator. Kuesioner dinyatakan valid oleh validator 1 dalam 2 kali perbaikan dan oleh validator 2 dalam 1 kali perbaikan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Uji pemahaman bahasa dilakukan untuk membuktikan bahwa seluruh kata yang digunakan dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden (Heryanto et al., 2019). Uji pemahaman bahasa dalam penelitian ini dilakukan pada kuesioner yang sudah melalui tahapan uji validitas dan sudah dinyatakan valid, yaitu sebanyak 45 pernyataan. Uji pemahaman bahasa dinyatakan selesai apabila seluruh kata dan bahasa yang digunakan dalam kuesioner dapat dipahami dengan jelas oleh responden (Nopita & Wijoyo, 2022).

Pada penelitian ini, uji pemahaman bahasa melibatkan 5 responden. Profil responden yang terlibat dalam uji pemahaman bahasa dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil uji pemahaman bahasa menunjukkan bahwa peneliti melakukan perbaikan pada aspek pengetahuan sebanyak 1 pernyataan, sikap sebanyak 1 pernyataan dan tindakan sebanyak 1 pernyataan, sesuai dengan keterangan dari responden. Peneliti hanya melakukan 1 kali perbaikan pada kuesioner karena setelah 1 kali perbaikan, responden sudah mengerti dan memahami kata yang digunakan dan maksud dari

pernyataan pada kuesioner. Hasil uji pemahaman bahasa dapat dilihat pada Tabel 6.

Reliabilitas instrumen penelitian mengacu pada konsistensi, stabilitas, dan dependabilitas dari pengukuran data, artinya, jika suatu instrumen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya, maka instrumen tersebut memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Perbedaan hasil pengukuran yang dilakukan berulang pada responden dan kondisi yang sama menunjukkan bahwa instrumen kurang atau tidak reliabel (Izah et al., 2024; Ranganathan & Caduff, 2023). Pada penelitian ini, uji reliabilitas melibatkan 30 responden, dimana responden diberikan kuesioner yang sudah melalui uji pemahaman bahasa. Responden dalam uji ini sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang berusia di atas 50 tahun dan merupakan lulusan SMA. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dilihat berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing aspek kuesioner dan keseluruhan kuesioner. Nilai *Cronbach's Alpha* berada di antara nol (0) hingga satu (1) dan dapat bernilai negatif jika beberapa *item* berkorelasi negatif dengan *item* lain dalam kuesioner. Dimana dapat dijelaskan bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* nol (0) menunjukkan bahwa tidak ada *item* dalam kuesioner yang berkorelasi satu sama lain, nilai di atas nol (0) menunjukkan bahwa *item* saling berkorelasi satu sama lain dan nilai sama dengan satu (1) menunjukkan bahwa semua *item* kuesioner berkorelasi sempurna satu sama lain. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* setidaknya 0,70 (Aithal & Aithal, 2020). Hasil uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 8, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk aspek pengetahuan, sikap dan tindakan berturut-turut adalah senilai 0,615 (15 pernyataan), 0,765 (15 pernyataan) dan 0,710 (15 pernyataan), dengan keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,834 (45 pernyataan). Oleh karena itu, kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dan setiap pernyataan saling berkorelasi satu sama lain.

SIMPULAN

Instrumen penelitian merupakan bagian yang berperan penting dalam proses pengambilan data penelitian. Pada penelitian ini, untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat, digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Setelah melalui proses uji validitas, pemahaman bahasa dan reliabilitas, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid, mudah dipahami dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen yang

layak digunakan dalam pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan responden tentang BUD obat pada ibu rumah tangga dan data yang dihasilkan pun dapat menunjukkan pengetahuan, sikap dan tindakan responden yang sesungguhnya terkait BUD obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aithal, A., & Aithal, P. S. (2020). Development and validation of survey questionnaire & experimental data—a systematical review-based statistical approach. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences (IJMTS)*, 5(2), 233–251.
- Anita, A., Ernawati, S., & Syarif, S. (2025). Pemanfaatan Obat Tradisional Lancau Wolio Dalam Menjaga Status Kesehatan Lansia di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Baubau. *Jurnal Ners*, 9(2), 2758–2762.
- Cokro, F., Arrang, S. T., Solang, J. A. N., & Sekarsari, P. (2021). The Beyond-Use Date Perception of Drugs in North Jakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 10(3).
- Heryanto, C. A. W., Korangbuku, C. S. F., Djeen, M. I. A., & Widayati, A. (2019). Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengukur Penggunaan Internet dan Media Sosial dalam Pelayanan Kefarmasian. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(3), 175–187.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Izah, S. C., Richard, G., Stanley, H. O., Ogwu, M. C., Sawyer, W. E., & Uwaeme, O. R. (2024). Prospects and application of multivariate and reliability analyses to one health risk assessments of toxic elements. *Toxicology and Environmental Health Sciences*, 16(2), 127–134.
- Kemendes. (2021). Pedoman pengelolaan obat rusak dan kedaluarsa di fasilitas pelayanan kesehatan dan rumah tangga. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 29p.
- Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). Pengkajian Pengetahuan Sikap Dan Determinasi Pengelolaan Beyond Use Date Obat Di Rumah Tangga Wilayah Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 27(3), 15–21.
- Mongkau, F. R. P., Rattu, J. A. M., & Suoth, L. F. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Medical Scope Journal*, 1(2).
- Nopita, E. N. S., & Wijoyo, Y. (2022). Fitofarmaka Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner dan Video Edukasi Perkembangan Fitofarmaka di Indonesia: Media Edukasi. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 43–56.
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Furqani, N., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi tentang beyond use date obat kepada ismakes kota mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1239–1243.
- Panggabean, H., Simbolon, H., & Stephanie, Y. (2025). Optimalisasi Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Jalan: Implementasi dan Evaluasi Survei Berbasis Rekomendasi Pemerintah. *Jurnal Ners*, 9(2).
- Pramesti, D., & Rosmiati, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Dugusibu Obat ditengah Pandemi Covid-19 di Klinik Rita Medika Cisirung Periode April-Mei 2021. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(11), 1–377.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Prasmawari, S., Hermansyah, A., & Rahem, A. (2021). Identifikasi pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat dalam memusnahkan obat kedaluarsa dan tidak terpakai di rumah tangga. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(31), 31–38.
- Ranganathan, P., & Caduff, C. (2023). Designing and validating a research questionnaire-Part 1. *Perspectives in Clinical Research*, 14(3), 152–155.
- Sukmawati, N. M. H., & Putra, I. G. S. W. (2019). Reliabilitas kusioner pittsburgh sleep quality index (Psqi) versi bahasa Indonesia dalam mengukur kualitas tidur lansia. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 3(2), 30–38.
- Suryatinah, Y., Athiyah, U., Ali, A. B. M., & Zairina, E. (2023). The Development and Validation of The Indonesian Insulin Adherence Influence Factor Questionnaire (IIAIFQ). *Pharmacy & Pharmaceutical Sciences Journal/Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 10(3).
- Tambunan, I. J., Nadia, S., Ginting, E., & Berutu, K. M. (2023). Edukasi Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat Kepada Masyarakat Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 108–113.
- Utomo, B. (2019). Analisis validitas isi butir soal sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah berbasis nilai-nilai islam.
- Veronica, E. I., Arrang, S. T., & Notario, D. (2021). Pengaruh Media Edukasi Terhadap

- Tingkat Pengetahuan Beyond Use Date.
Jurnal Farmasi Indonesia, 13(2), 111–117.
- Yulianto, A. (2020). Mewaspadaai response bias dalam skala psikologi. *Buletin KPIN*, 6(03).
- Zamzani, I., Lesnarie, C., & Haq, M. R. D. (2022). Mengenal Beyond Use Date Pada Obat Bagi Siswa Siswi Smk Swasta Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1).